

**ANALISIS PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN
SOSIAL BANDURA DI SMP SRIJAYA NEGARA:
DETERMINAN PEMBENTUKAN SIKAP
NASIONALISME PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

KM. ALFATTACHI

NIM: 06051382126061

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

**ANALISIS PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN
SOSIAL BANDURA DI SMP SRIJAYA NEGARA:
DETERMINAN PEMBENTUKAN SIKAP
NASIONALISME PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

KM. ALFATTACHI

NIM: 06051382126061

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

**ANALISIS PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN
SOSIAL BANDURA DI SMP SRIJAYA NEGARA:
DETERMINAN PEMBENTUKAN SIKAP
NASIONALISME PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

KM. Alfattachi

NIM: 06051382126061

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn

Pembimbing Skripsi



Camellia, S.Pd., M.Pd
NIP. 199001152019032012

Drs. Emil El Faisal, M. Si.
NIP. 196812211994121001

**ANALISIS PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN
SOSIAL BANDURA DI SMP SRIJAYA NEGARA:
DETERMINAN PEMBENTUKAN SIKAP
NASIONALISME PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

KM. Alfattachi

NIM: 06051382126061

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah Disetujui dan Lulus Pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Januari 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn

Pembimbing Skripsi



Camellia, S.Pd., M.Pd

NIP. 199001152019032012

Drs. Emil El Faisal, M. Si.

NIP. 196812211994121001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KM. Alfattachi

NIM : 06051382126061

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Bandura Di SMP Srijaya Negara: Determinan Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a 5000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '5A545AJX017204610' is visible at the bottom of the stamp.

KM. Alfattachi
NIM. 06051382126061

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Analisis Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Bandura Di SMP Srijaya Negara: *Determinan* Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri, dan Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 2018-2022, dan Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi PPKn yang sedang menjabat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi PPKn yaitu Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Bapak Sulkipani S.Pd., M.Pd., Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen program studi PPKn, serta Ibu Rika Novarina, A.Md, sebagai admin prodi PPKn atas bantuannya dalam penyelesaian administrasi skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palembang, juga SMP Srijaya Negara Palembang yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Palembang, Desember 2024
Penulis,



KM. Alfattachi
NIM: 06051382126061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagai sikap syukur, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ayah Saya. Bapak Abubakar, Beliau memang tidak pernah mesikapkan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan pendidikan untuk putranya sampai mendapatkan gelar Sarjana.
3. Ibu Saya. Ibu Eliyanita S.Pd, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, berkat perhatian, dukungan, serta doa yang selalu beliau panjatkan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
4. Saudara kandung saya. KM. Alfathur Ikhsan, yang selalu mengingatkan serta membantu saya untuk mengerjakan skripsi.
5. Dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi DRS Emil El Faisal M. Si, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan saya di Program Studi PPKn angkatan 2021, yang menjadi teman dalam suka duka perkuliahan.
7. Teman-teman PMM 4 Universitas Sebelas Maret Kelompok 5 Radyapustasura, yang selalu menyemangati saya walau terpisah beratus bahkan beribu kilometer jauhnya disana.
8. Pasangan saya. Mutia Reza, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir saya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Manfaat Teoritis	13
1.5.2 Manfaat Praktis.....	14
1.5.2.1 Bagi Sekolah.....	14
1.5.2.2 Bagi Guru	14
1.5.2.3 Bagi Peserta Didik.....	15
1.5.2.4 Bagi Peneliti Lain	15
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Sikap Nasionalisme	16

2.1.2 Sikap Nasionalisme Menurut Para Ahli	17
2.1.3 Dimensi Sikap Nasionalisme.....	17
2.1.3.1 Dimensi Kognitif.....	17
2.1.3.2 Dimensi Afektif.....	18
2.1.3.3 Dimensi Konatif	20
2.1.4 Indikator Sikap Nasionalisme.....	22
2.1.5 Indikator Teori Pembelajaran Sosial Bandura.....	24
2.1.6 Urgensi Sikap Nasionalisme Bagi Individu dan Bangsa.....	26
2.2 Teori Pembelajaran Sosial Bandura	27
2.2.1 Definisi Teori Pembelajaran Sosial Bandura	27
2.2.2 Konsep Dasar Teori	28
2.2.2.1 Konsep Pembelajaran <i>Modeling</i>	28
2.2.3 Fungsi Teori Pembelajaran Sosial Bandura	30
2.2.4 Kelebihan Serta Kekurangan Teori	32
2.2.5 Penerapan Teori Dalam Berbagai Konteks Pendidikan	34
2.3 Hubungan Teori pembelajaran Sosial Dengan Pembentukan Sikap Nasionalisme	37
2.3.1 Cara Teori Pembelajaran Sosial Bandura Menjelaskan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme.....	37
2.3.2 Peran Model Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik.....	39
2.3.3 Mekanisme Penguatan Dalam Konteks Pembelajaran Sikap Nasionalisme	42
2.4 Penelitian Terdahulu.....	45
2.5 Kerangka Berpikir	50
2.6 Alur Penelitian.....	54
2.7 Anggapan Dasar	59
BAB III.....	63
METODOLOGI PENELITIAN.....	63
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian.....	63
3.2 Variabel Penelitian	66
3.3 Definisi Operasional Variabel	66

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian	69
3.5 Sumber Data	70
3.6 Teknik Penentuan Sampel	71
3.6.1 Populasi Penelitian	71
3.6.2 Sampel Penelitian	71
3.6.3 Teknik <i>Sampling</i>	72
3.6.4 Alasan Penggunaan <i>Purposive Sampling</i>	73
3.6.5 Prosedur Penentuan Informan	74
3.7. Teknik Pengumpulan Data	74
3.7.1 Sumber Data Primer	76
3.7.2 Sumber Data Sekunder	77
3.8 Teknik Analisis Data	77
3.8.1 Reduksi Data	77
3.8.2 Penyajian Data.....	78
3.8.3 Penarikan Kesimpulan.....	79
3.9 Keabsahan Data	80
3.9.1 Kredibilitas	80
3.9.2 Transferabilitas	81
3.9.3 Dependabilitas	81
3.9.4 Konfirmabilitas	82
3.10 Prosedur Penelitian	82
3.11 Penarikan Kesimpulan.....	84
BAB IV	85
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	85
4.1 Hasil Penelitian.....	85
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	87
4.2.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara.....	88
4.2.3 Deskripsi Data Hasil Observasi.....	97
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	100
4.3.1 Analisis Hasil Dokumen.....	100
4.3.2 Analisis Hasil Wawancara.....	101

4.3.3 Analisis Hasil Reduksi Wawancara.....	106
4.3.4 Analisis Hasil Observasi.....	108
4.4 Uji Keabsahan Data Penelitian.....	111
4.4.1 Kredibilitas (<i>Credibility</i>).....	111
4.4.2 Reliabilitas (<i>Dependability</i>).....	120
4.4.3 Objektivitas (<i>Confirmability</i>).....	121
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	123
BAB V.....	128
KESIMPULAN.....	128
5.1 Kesimpulan.....	128
5.2 Saran.....	130
5.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	130
5.2.2 Bagi Sekolah.....	131
5.2.3 Bagi Orang Tua.....	131
5.2.4 Bagi Masyarakat.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	67
Tabel 3.2 Informan Penelitian	72
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	86
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	51
Bagan 2.2 Alur Penelitian.....	55
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Srijaya Negara.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Judul Skripsi	147
Lampiran 2 Persetujuan Judul oleh Koordinator Program Studi.....	148
Lampiran 3 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	149
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian oleh Dekanat FKIP Unsri	151
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian oleh Badan Kesbangpol Kota Palembang	152
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang	153
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian oleh SMP Srijaya Negara Palembang.....	154
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian oleh SMPN Srijaya Negara Palembang.....	155
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi	156
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	160
Lampiran 11 Instrumen Wawancara	163
Lampiran 12 Instrumen Observasi	173
Lampiran 13 Cek Plagiasi	176
Lampiran 14 Foto-foto Pelaksanaan Penelitian.....	177

**ANALISIS PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL BANDURA DI
SMP SRIJAYA NEGARA: DETERMINAN PEMBENTUKAN SIKAP
NASIONALISME PESERTA DIDIK**

Oleh:

KM. Alfattachi

NIM: 06051382126061

Pembimbing: Drs. Emil El Faisal, M.Si.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk sikap nasionalisme pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui perspektif teori pembelajaran sosial Bandura. Teori ini menekankan pembelajaran melalui observasi, imitasi, dan modeling, yang relevan dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Penelitian difokuskan pada peserta didik kelas IX SMP Srijaya Negara, menggunakan pendekatan holistik untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan, kurikulum, dan interaksi sosial dalam membentuk sikap nasionalisme. Temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti figur teladan (guru dan tokoh masyarakat), kegiatan ekstrakurikuler bertema nasionalisme, dan pembelajaran berbasis nilai kebangsaan berperan signifikan dalam membentuk sikap cinta tanah air, toleransi, dan partisipasi sosial peserta didik. Namun, tantangan seperti kurangnya keteladanan konsisten, pengaruh media sosial, dan kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran menghambat efektivitas proses tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai nasionalisme.

Kata Kunci: nasionalisme, pembelajaran sosial, Bandura, pendidikan karakter,

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn

Pembimbing Skripsi

Camellia, S.Pd., M.Pd

Drs. Emil El Faisal, M.Si.

NIP . 199001152019032012

NIP. 196812211994121001

**ANALYSIS OF BANDURA'S SOCIAL LEARNING THEORY PERSPECTIVE AT
SRIJAYA NEGARA JUNIOR HIGH SCHOOL: DETERMINANTS OF
STUDENTS' NATIONALISM ATTITUDE FORMATION**

By:

KM. Alfattachi

NIM: 06051382126061

Thesis Guide: Drs. Emil El Faisal, M.Si.

Program Study of Pancasila and Civic Education

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the development of nationalism attitudes among junior high school students (SMP) through the perspective of Bandura's social learning theory. This theory emphasizes learning through observation, imitation, and modeling, which are relevant to the internalization of nationalism values. The study focuses on ninth-grade students at SMP Srijaya Negara, employing a holistic approach to explore the influence of environment, curriculum, and social interactions in shaping nationalism attitudes. Findings reveal that factors such as role models (teachers and community leaders), extracurricular activities with a nationalism theme, and value-based learning significantly contribute to fostering students' patriotism, tolerance, and social participation. However, challenges such as inconsistent role models, the negative influence of social media, and gaps between theoretical and practical learning hinder the effectiveness of the process. The conclusions from this research emphasize the importance of collaboration between schools, families, and communities in creating a learning ecosystem that supports the reinforcement of nationalism values.

Keywords: nationalism, social learning, Bandura, character education,

Approve,

Coordinator Of Civic Education Program

Thesis Guide

Camellia, S.Pd., M.Pd

Drs. Emil El Faisal, M.Si.

NIP . 199001152019032012

NIP. 196812211994121001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi berbagai tantangan dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada budaya luar dan kurang menghargai nilai-nilai lokal serta nasional (Lestari, 2019). Hal ini tercermin dari menurunnya pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap sejarah dan budaya bangsa, serta berkurangnya sikap cinta tanah air dan semangat persatuan (Widiatmaka, 2016). Di sisi lain, kurikulum pendidikan nasional yang ada belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme secara efektif dalam proses pembelajaran di tingkat SMP (Nurdiansyah et al., 2018).

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya keteladanan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga dan masyarakat, dalam mempraktikkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari (Maksum & Anwar, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan, seperti penerapan teori pembelajaran sosial Bandura, untuk membentuk sikap nasionalisme yang kuat pada peserta didik SMP di Indonesia (Rahman et al., 2024). Pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan aspek krusial dalam pendidikan karakter bangsa. Proses ini melibatkan internalisasi nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan cinta tanah air yang kompleks dan multidimensi (Lestari, 2019).

Sikap nasionalisme tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rafidatul Aisy et al., 2022). Di tingkat

SMP, pembentukan sikap nasionalisme dihadapkan pada tantangan berupa pengaruh globalisasi dan teknologi yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan (Widiatmaka, 2016). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran menjadi sangat penting, namun seringkali terkendala oleh keterbatasan metode dan media yang efektif (Iswahyudi & Malang, 2019). Selain itu, kurangnya keteladanan dari tokoh publik dan minimnya exposure terhadap narasi kebangsaan yang positif juga menjadi hambatan dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik (Maksum & Anwar, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan sistematis dalam membentuk sikap nasionalisme, yang tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air dan kesadaran berbangsa (Yusnan, 2022). Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan perilaku orang lain dalam konteks sosial (Bandura, 1978). Dalam konteks pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik tingkat SMP, teori ini sangat relevan karena menekankan peran penting lingkungan sosial dan figur teladan dalam proses pembelajaran (Hubi et al., 2024).

Bandura mengidentifikasi empat proses kunci dalam pembelajaran sosial: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi, yang dapat diterapkan dalam menganalisis faktor-faktor pembentuk sikap nasionalisme (Fitri et al., 2018). Di SMP Sriwijaya Negara, penerapan teori ini dapat membantu mengidentifikasi bagaimana peserta didik mengamati dan menginternalisasi sikap nasionalisme dari guru, teman sebaya, dan tokoh-tokoh yang mereka idolakan (Purwanto, 2019). Teori Bandura juga menekankan pentingnya *self-efficacy*, yang dalam konteks ini dapat dikaitkan dengan keyakinan peserta didik akan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada bangsa (Lestari, 2019).

Lebih lanjut, konsep pembelajaran observasional Bandura dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas program-program sekolah seperti upacara bendera, peringatan hari nasional, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap nasionalisme (Widiatmaka, 2016). Dengan menggunakan kerangka teori pembelajaran sosial Bandura, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan di SMP Sriwijaya Negara berperan dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai kebangsaan (Maksum & Anwar, 2016). Nasionalisme, sebagai sikap cinta dan bangga terhadap tanah air, memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan (Maksum & Anwar, 2016).

Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, namun juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang akan membentuk generasi penerus bangsa (Widiatmaka, 2016). Dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini, diharapkan peserta didik dapat memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa (Lestari, 2019). Hal ini akan membangun identitas bangsa yang kuat dan menumbuhkan semangat patriotisme. Peserta didik yang memiliki nasionalisme tinggi akan lebih menghargai keberagaman, toleransi, dan persatuan (Ramdani et al., 2021). Selain itu, mereka juga akan lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga keutuhan bangsa (Aridiantari et al., 2020). Pendidikan nasionalisme juga berperan penting dalam membentuk karakter yang kuat.

Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam pendidikan nasionalisme akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menjadi individu yang berguna bagi bangsa dan negara (Ambiro Puji Asmaroini, 2017). Nasionalisme dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa (Murod, 2011). Berikut beberapa alasan mengapa nasionalisme penting dalam pendidikan :

1. Pembentukan Identitas Bangsa: Pendidikan yang melibatkan nasionalisme membantu peserta didik memahami dan menghargai sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa. Hal ini memperkuat identitas nasional dan memotivasi peserta didik untuk menjadi bagian dari komunitas yang lebih luas (Nugroho et al., 2019).
2. Pengembangan Patriotisme: Nasionalisme dalam pendidikan dapat meningkatkan sikap patriotisme di kalangan peserta didik. Patriotisme yang sehat dapat membangun kesadaran akan tanggung jawab individu terhadap negara dan masyarakat (Zuriah, 2021).
3. Meningkatkan Kesadaran Sejarah: Pendidikan yang berfokus pada nasionalisme seringkali melibatkan studi sejarah. Hal ini membantu peserta didik memahami proses pembentukan bangsa, perjuangan, dan capaian yang telah dicapai (Widiatmaka, 2016).
4. Pengembangan Kesadaran Budaya: Nasionalisme dalam pendidikan juga melibatkan pengenalan dan penghargaan terhadap budaya bangsa. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap warisan budaya yang dimiliki (Lestari, 2019).
5. Membangun Kesetaraan dan Keadilan: Pendidikan nasionalisme dapat mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial. Dengan memahami sejarah dan pengalaman bangsa, peserta didik dapat lebih memahami perjuangan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat (Nurhakim Moh., 2011).
6. Meningkatkan Kepribadian dan Karakter: Nasionalisme dalam pendidikan dapat membantu peserta didik mengembangkan kepribadian dan karakter yang kuat. Hal ini meliputi nilai-nilai seperti keberanian, kerja keras, dan tanggung jawab (Ambiro Puji Asmaroini, 2017).
7. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Pendidikan yang melibatkan nasionalisme seringkali melibatkan kegiatan sosial dan komunitas. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang

lebih baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan solidaritas (Maksum & Anwar, 2016).

Teori pembelajaran sosial Bandura memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan sikap, termasuk sikap nasionalisme, pada peserta didik tingkat SMP, khususnya di SMP Sriwijaya Negara. Bandura menekankan bahwa sikap terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan pemodelan perilaku dalam konteks sosial (Bandura, 1978). Di lingkungan SMP Sriwijaya Negara, peserta didik secara aktif mengamati dan menginternalisasi sikap dari berbagai model, seperti guru, teman sebaya, dan tokoh-tokoh yang mereka idolakan (Hubi et al., 2024). Proses perhatian dalam teori Bandura berperan penting dalam mengarahkan fokus peserta didik pada perilaku nasionalistik yang ditampilkan oleh model-model tersebut (Lestari, 2019).

Selanjutnya, proses retensi memungkinkan peserta didik untuk menyimpan informasi tentang sikap nasionalisme yang mereka amati, yang kemudian dapat direproduksi dalam perilaku mereka sendiri (Maksum & Anwar, 2016). Faktor motivasi, yang mencakup penguatan eksternal dan internal, sangat berpengaruh dalam mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap nasionalisme yang telah mereka pelajari (Widiatmaka, 2016). Di SMP Sriwijaya Negara, penerapan konsep *self-efficacy* Bandura dapat membantu meningkatkan keyakinan peserta didik akan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada bangsa, yang pada gilirannya memperkuat sikap nasionalisme mereka (Purwanto, 2019).

Lebih lanjut, interaksi resiprokal antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan yang ditekankan dalam teori Bandura mencerminkan kompleksitas pembentukan sikap nasionalisme di SMP Sriwijaya Negara, di mana kebijakan sekolah, kurikulum, dan atmosfer sosial berinteraksi dengan karakteristik individual peserta didik dalam membentuk sikap mereka terhadap bangsa dan negara (Fitri et al., 2018). Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan sikap seseorang, termasuk dalam hal pembentukan sikap nasionalisme pada diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Ahdar Djamiluddin, S.Ag., S.Sos. &

Dr. Wardana, (2019) yang menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan pilar penting dalam meningkatkan aspek pedagogis dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pembentukan sikap nasionalisme, faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan secara mendalam. Mu'arif et al., (2021) menekankan pentingnya pengembangan model dan metode pembelajaran yang dapat memicu kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme. Imron Fauzi & Srikantono, (2013) juga menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya untuk memperkuat identitas nasional. Teori pembelajaran sosial Bandura juga turut berperan dalam pembentukan sikap nasionalisme pada diri peserta didik. Menurut Bandura (1991), landasan sosial dalam berpikir dan bertindak dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1991) juga menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan diri peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme.

Implementasi penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan tersebut. Rusadi et al. (2023) menyoroti berbagai teori belajar yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme. Lazuardi & Kristiawan. (2022) juga menekankan pentingnya penanaman nilai nasionalisme pada santri madsikaph sebagai upaya untuk memperkuat identitas bangsa. Selain itu, peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga menjadi pedoman dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi acuan dalam penyusunan materi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai nasionalisme. Dengan demikian, pentingnya pembentukan sikap nasionalisme pada diri peserta didik melalui perspektif teori pembelajaran sosial Bandura menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Observasi langsung di SMP Srijaya Negara mengungkapkan adanya indikasi

penurunan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik. Fenomena ini tercermin dari berbagai aspek kehidupan sekolah dan perilaku peserta didik sehari-hari yang ditemukan peneliti.

Misalnya, terlihat kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti upacara bendera mingguan, dengan beberapa peserta didik tampak tidak khidmat atau bahkan berbicara selama upacara berlangsung (Widiatmaka, 2016). Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sekolah juga mulai berkurang, dengan peserta didik lebih sering menggunakan bahasa gaul atau bahkan istilah asing (Lestari, 2019). Minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, juga cenderung menurun, yang tercermin dari rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas (Maksum & Anwar, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler yang bertemakan nasionalisme, seperti Paskibra atau klub debat tentang isu-isu kebangsaan, mengalami penurunan jumlah peminat (Rahman et al., 2024). Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam menanamkan dan mempertahankan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik SMP Sriwijaya Negara, yang memerlukan pendekatan komprehensif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah (Fitri et al., 2018). Penelitian tentang rendahnya sikap nasionalisme serta implementasi pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik di SMP Sriwijaya Negara memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pembangunan karakter bangsa.

Pertama, sikap nasionalisme merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki identitas dan karakter kebangsaan yang kuat di era globalisasi (Lestari, 2019). Kedua, penurunan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik dapat berdampak pada kohesi sosial dan stabilitas negara di masa depan (Widiatmaka, 2016). Ketiga, SMP sebagai jenjang pendidikan menengah pertama merupakan fase kritis dalam

pembentukan karakter dan identitas diri remaja, sehingga intervensi pada tahap ini sangat strategis (Maksum & Anwar, 2016). Keempat, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme, khususnya dalam konteks lokal SMP Sriwijaya Negara (Rahman et al., 2024).

Kelima, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan pendidikan karakter di tingkat sekolah maupun daerah (Purwanto, 2019). Keenam, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik dapat membantu dalam merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Fitri et al., 2018). Terakhir, penelitian ini dapat menjadi model dan referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan karakter secara lebih luas (Dhaniswara et al., 2023). Penerapan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik di SMP Sriwijaya Negara menghadapi beberapa kendala dan tantangan signifikan.

Pertama, keterbatasan figur teladan atau *role model* yang konsisten dalam menunjukkan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Widiatmaka, 2016). Kedua, pengaruh media sosial dan budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai nasionalisme, sehingga menyulitkan proses observasi dan imitasi positif yang ditekankan dalam teori Bandura (Lestari, 2019). Ketiga, kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, yang penting untuk proses reproduksi motorik dalam teori Bandura (Maksum & Anwar, 2016). Keempat, sistem penguatan (*reinforcement*) yang belum optimal di lingkungan sekolah untuk mendorong dan memotivasi sikap nasionalisme peserta didik (Rahman et al., 2024).

Kelima, kesenjangan antara materi pembelajaran tentang nasionalisme dengan realitas sosial-politik yang dihadapi peserta didik, yang dapat mengurangi *self-efficacy* mereka dalam mengaplikasikan sikap

nasionalisme (Purwanto, 2019). Keenam, keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis teori Bandura secara efektif (Fitri et al., 2018). Terakhir, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, sehingga menimbulkan konflik antara apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang dialami peserta didik di luar sekolah (Dhaniswara et al., 2023). Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembentukan sikap nasionalisme berdasarkan teori pembelajaran sosial Bandura.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik yang berkaitan dengan pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik dan penggunaan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks pendidikan. Siti Nuraeni et al. (2021) meneliti pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik sekolah menengah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dan kebanggaan nasional. Sementara itu, Affandy et al. (2019) mengkaji penerapan teori pembelajaran sosial Bandura dalam pendidikan nasionalisme, menekankan pentingnya komponen *modeling* dalam membentuk sikap nasionalis pada peserta didik.

Azmi (2023) meneliti peranan sejarah dan budaya dalam pembentukan identitas nasional pada peserta didik SMP. Temuannya menunjukkan bahwa pengenalan sejarah dan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan identitas dan sikap nasionalisme pada peserta didik. Munif et al., (2024) mengkaji implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran di madsikaph, menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam setiap mata pelajaran diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap bangsa dan negara. Nurhayati, (2020) meneliti pengaruh

social influences terhadap pembentukan sikap nasionalisme peserta didik di sekolah menengah atas.

Penelitian mereka menggarisbawahi bahwa interaksi sosial di lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Meskipun penelitian-penelitian ini memiliki fokus, metode, dan populasi yang berbeda, semuanya memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik. Berbagai penelitian terdahulu tersebut memberikan landasan yang kuat untuk penelitian mengenai determinan pembentukan sikap nasionalisme peserta didik melalui perspektif teori pembelajaran sosial Bandura di SMP Srijaya Negara. Penelitian ini akan membangun pemahaman yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek-aspek dari penelitian sebelumnya, seperti peran pendidikan kewarganegaraan, pengaruh sejarah dan budaya, implementasi nilai-nilai nasionalisme, serta pengaruh interaksi sosial, dalam konteks teori pembelajaran sosial Bandura.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dicantumkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi bahwa penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa permasalahan kunci jika dipandang dalam konteks pembentukan sikap nasionalisme peserta didik di SMP Srijaya Negara melalui perspektif teori pembelajaran sosial Bandura. Pertama, terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis tentang pembentukan sikap nasionalisme dan implementasinya dalam praktik pendidikan di tingkat SMP (Affandy et al., 2019). Kedua, meskipun pendidikan kewarganegaraan memiliki peran signifikan, masih ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam berbagai mata pelajaran secara efektif (Siti Nuraeni et al., 2021). Ketiga, pengaruh globalisasi dan teknologi informasi menciptakan dilema dalam mempertahankan identitas nasional sambil tetap terbuka terhadap perkembangan global (Widiatmaka, 2016; Azmi, 2023). Keempat, terdapat kesulitan dalam menciptakan dan mempertahankan *role model* yang konsisten untuk pembelajaran

observasional sesuai teori Bandura (Lestari, 2019). Kelima, pengaruh interaksi sosial di sekolah terhadap pembentukan sikap nasionalisme belum sepenuhnya dipahami dan dimanfaatkan (Nurhayati, 2020). Keenam, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoretis tentang nasionalisme dan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Maksum & Anwar, 2016).

Ketujuh, belum ada model komprehensif yang mengintegrasikan berbagai faktor pembentuk sikap nasionalisme (seperti pendidikan kewarganegaraan, sejarah, budaya, dan interaksi sosial) dalam kerangka teori pembelajaran sosial Bandura (Rahman et al., 2024). Terakhir, masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji determinan pembentukan sikap nasionalisme di tingkat SMP dengan menggunakan perspektif teori pembelajaran sosial Bandura, khususnya dalam konteks lokal seperti SMP Sriwijaya Negara (Purwanto, 2019; Fitri et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk sikap nasionalisme pada diri peserta didik di SMP Sriwijaya Negara dengan menggunakan perspektif teori pembelajaran sosial Bandura sebagai kerangka analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengevaluasi berbagai elemen yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik sekolah menengah pertama. Melalui pendekatan komprehensif, studi ini akan menyelidiki bagaimana faktor-faktor internal seperti motivasi, pengetahuan, dan keyakinan diri peserta didik berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk sikap nasionalisme. Dengan berlandaskan pada teori pembelajaran sosial Bandura, penelitian ini akan menganalisis proses observasi, imitasi, dan pemodelan yang dilakukan peserta didik dalam mengadopsi nilai-nilai nasionalisme dari berbagai sumber di sekitar mereka.

Lebih lanjut, studi ini juga akan mengevaluasi efektivitas program dan kegiatan sekolah yang ada dalam menumbuhkan sikap nasionalisme,

serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pembentukan sikap nasionalisme di era globalisasi dan digitalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang dinamika pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik di SMP Srijaya Negara, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan.

Berdasarkan analisis di atas, yang menjadi masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini pada identifikasi dan analisis faktor-faktor pembentuk sikap nasionalisme pada peserta didik di SMP Srijaya Negara, dengan menggunakan perspektif teori pembelajaran sosial Bandura sebagai kerangka analisis. Masalah utama yang akan diteliti mencakup kesenjangan antara pemahaman teoretis dan implementasi praktis dalam pembentukan sikap nasionalisme di SMP Srijaya Negara, serta efektivitas integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengaruh globalisasi dan teknologi informasi terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik SMP Srijaya Negara, serta peran dan konsistensi *role model* dalam pembelajaran observasional sikap nasionalisme.

Selain itu, studi ini akan menyelidiki dampak interaksi sosial di lingkungan SMP Srijaya Negara terhadap pembentukan sikap nasionalisme dan bagaimana peserta didik mengaplikasikan pengetahuan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model komprehensif yang mengintegrasikan berbagai faktor pembentuk sikap nasionalisme dalam kerangka teori Bandura, khusus untuk konteks SMP Srijaya Negara. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengkaji secara spesifik determinan pembentukan sikap nasionalisme di tingkat SMP menggunakan perspektif teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks lokal SMP Srijaya Negara.

Melalui pendekatan induktif dalam penyusunan latar belakang skripsi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap nasionalisme pada diri peserta didik khususnya di lingkungan SMP Srijaya Negara.

1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap nasionalisme pada jenjang kelas IX. Ini dilakukan untuk membuat penelitian lebih terfokus dan terarah serta mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah mengenai bagaimana faktor-faktor dalam pembentukan sikap nasionalisme pada diri peserta didik di SMP Srijaya Negara melalui perspektif teori pembelajaran sosial Bandura.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk sikap nasionalisme pada diri peserta didik di SMP Srijaya Negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pembentukan dan pengembangan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik sekolah menengah pertama.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik di SMP SRIJAYA NEGARA. Dengan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi dalam pembentukan sikap nasionalisme, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang

bagaimana teori pembelajaran sosial Bandura dapat diterapkan dalam konteks nasionalisme. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi teori pembelajaran sosial terhadap pembentukan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah akan memperoleh data terukur dan analisis mendalam tentang tingkat nasionalisme peserta didik mereka. Ini mencakup pemahaman tentang aspek-aspek nasionalisme yang sudah kuat dan yang masih perlu ditingkatkan di kalangan peserta didik. Sekolah juga dapat merancang program dan kebijakan: Berdasarkan temuan penelitian, sekolah dapat mengembangkan program-program khusus seperti seminar nasionalisme, kompetisi yang bertemakan keindonesiaan, atau proyek-proyek kolaboratif yang memperkuat identitas nasional. Kebijakan sekolah juga dapat disesuaikan, misalnya dengan memasukkan elemen nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Guru

Memahami dinamika pembentukan sikap nasionalisme: Guru akan mendapatkan wawasan tentang proses psikologis dan sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik. Ini termasuk pemahaman tentang faktor-faktor internal (seperti perkembangan kognitif dan emosional peserta didik) dan eksternal (seperti pengaruh lingkungan dan media) yang berperan. Dengan pemahaman yang lebih baik, guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan. Misalnya, menggunakan studi kasus kontemporer,

simulasi peristiwa sejarah, atau proyek penelitian yang melibatkan peserta didik dalam eksplorasi identitas nasional mereka.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Peserta didik

Peserta didik akan lebih memahami konsep nasionalisme dan relevansinya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional Indonesia. Peserta didik juga akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana lingkungan, pendidikan, dan pengalaman pribadi mereka berkontribusi pada pembentukan identitas nasional mereka. Ini dapat membantu mereka dalam proses refleksi diri dan pengembangan identitas.

1.6.2.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan menjadi sumber informasi berharga bagi peneliti lain yang tertarik pada topik nasionalisme di kalangan remaja. Mereka dapat menggunakan temuan ini sebagai titik awal untuk penelitian lanjutan atau studi komparatif. Kemudian pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi model bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa di konteks atau lokasi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Adalbjarnardottir, S., & Hafsteinsson, L. G. (2001). Adolescents' Perceived Parenting Styles and Their Substance Use: Concurrent and Longitudinal Analyses. *Journal of Research on Adolescence*, 11(4), 401–423.
<https://doi.org/10.1111/1532-7795.00018>
- Affandy, H., Aminah, N., S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 25–33.
- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 3(6).
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6>
- Agan, T. L., & Casarez, L. L. (2018). How to Enhance the Success of Nontraditional Candidates While Clinical Teaching. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, 85(1), 36–44.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=135595961&lang=pt-br&site=ehost-live>
- Agus, A. A. (2020). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi*, 3(3), 19–27.
- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 111–116.
- Alves De Souza, R., Brunstein, J., Dewey, J., Dr, R., & Schulz, C. (2018). AUSTRALIAN JOURNAL OF ADULT LEARNING Critical reflection in the workplace and management competencies: In service of transformation? BOOK REVIEW 292 Experience and education. *Australian Journal of Adult*, 58(2). www.ajal.com.au
- Alwi Hasan, D. S. (2011). Politik bahasa: rumusan Seminar Politik Bahasa. 1–25.
- Ambiro Puji Asmaroini, M. P. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).

- Ames, J, Banks, A., & Mcgee Banks, C. A. (2004). *Handbook of Research on Multi Cultural Education Second*. www.josseybass.com
- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*.
- Andrade, J. G., Verma, A., Mitchell, L. B., Parkash, R., Leblanc, K., Atzema, C., Healey, J. S., Bell, A., Cairns, J., Connolly, S., Cox, J., Dorian, P., Gladstone, D., McMurtry, M. S., Nair, G. M., Pilote, L., Sarrazin, J. F., Sharma, M., Skanes, A., ... Macle, L. (2018). 2018 Focused Update of the Canadian Cardiovascular Society Guidelines for the Management of Atrial Fibrillation. *Canadian Journal of Cardiology*, 34(11), 1371–1392. <https://doi.org/10.1016/j.cjca.2018.08.026>
- Ardiantari, P., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Eksistensi Tradisi Dan Budaya Masyarakat Bali. *Ganesha Civic Education*, 2(2), 67–80. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/345%0A> <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/download/345/221>
- Arosio, P., Knowles, T. P. J., & Linse, S. (2015). On the lag phase in amyloid fibril formation. *Physical Chemistry Chemical Physics*, 17(12), 7606–7618. <https://doi.org/10.1039/c4cp05563b>
- Azmi, R. (2023). MINAT SISWA MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIN 05 BENGKULU TENGAH. 1–23.
- Bahn, D. (2001). Social Learning Theory: Its application in the context of nurse education. *Nurse Education Today*, 21(2), 110–117. <https://doi.org/10.1054/nedt.2000.0522>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L)
- Banks, J. A. (2008). Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age. *Educational Researcher*, 37(3), 129–139. <https://doi.org/10.3102/0013189x08317501>
- Barron, B., & Chen, M. (2008). Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning. *Powerful Learning: What We Know About Teaching for Understanding*, 11–70.
- Bassili, J. N. (2008). Attitude strength. *Attitudes and attitude change*.

- Bellini, S., & Akullian, J. (2007). A meta-analysis of video modeling and video self-modeling interventions for children and adolescents with autism spectrum disorders. *Exceptional Children*, 73(3), 264–287.
<https://doi.org/10.1177/001440290707300301>
- Bembenutty, H., & White, M. C. (2013). Academic performance and satisfaction with homework completion among college students. *Learning and Individual Differences*, 24(April), 83–88.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.10.013>
- Ben-Eliyahu, A., & Bernacki, M. L. (2015). Addressing complexities in self-regulated learning: a focus on contextual factors, contingencies, and dynamic relations. *Metacognition and Learning*, 10(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1007/s11409-015-9134-6>
- Bennett, M. J. (2017). Developmental Model of Intercultural Sensitivity. *The International Encyclopedia of Intercultural Communication*, January, 1–10. <https://doi.org/10.1002/9781118783665.ieicc0182>
- Blair, C. (2002). School readiness: Integrating cognition and emotion in a neurobiological conceptualization of children's functioning at school entry. *American Psychologist*, 57(2), 111–127.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.2.111>
- Boutaba, R., Salahuddin, M. A., Limam, N., Ayoubi, S., Shahriar, N., Estrada-Solano, F., & Caicedo, O. M. (2018). A comprehensive survey on machine learning for networking: evolution, applications and research opportunities. *Journal of Internet Services and Applications*, 9(1).
<https://doi.org/10.1186/s13174-018-0087-2>
- Bronfenbrenner, U. (1977). Toward an experimental ecology of human development. *American Psychologist*, 32(7), 513–531.
<https://doi.org/10.1037/0003-066x.32.7.513>
- Cameron, J., & Pierce, W. D. (1994). Reinforcement , Reward , and Intrinsic Motivation : A Meta-Analysis. 64(3), 363–423.
- Chen, H., Chen, Y., & Chen, J. (2023). Protecting teenagers' gaming privacy: the roles of parental mediation, platform protection, and risky encounters. *Behaviour and Information Technology*, November 2023, 1–14.
<https://doi.org/10.1080/0144929X.2023.2285941>
- Chotimah, U., Aisyah, N., & Meryansumayeka. (2021). Building Students Character: Planning and Implementation in Junior High School. 513, 111–117. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.091>

- Collins, W. J., & Vernon, R. H. (1991). Orogeny associated with anticlockwise P-T-t paths: evidence from low- P, high-T metamorphic terranes in the Arunta inlier, central Australia. *Geology*, 19(8), 835–838. [https://doi.org/10.1130/0091-7613\(1991\)019<0835:OAWAPT>2.3.CO;2](https://doi.org/10.1130/0091-7613(1991)019<0835:OAWAPT>2.3.CO;2)
- Crain, R., Cooper, C., & Dickinson, J. L. (2014). Citizen science: A tool for integrating studies of human and natural systems. *Annual Review of Environment and Resources*, 39(October 2014), 641–665. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-030713-154609>
- Cresswell, T. (2014). Mobilities III: Moving on. *Progress in Human Geography*, 38(5), 712–721. <https://doi.org/10.1177/0309132514530316>
- Dan, P., Ari, S. A.-Z., & Pekawinan, A. (2011). Bab I. *9*(2003), 22–52.
- Darrow, D. H., Greene, A. K., Mancini, A. J., Nopper, A. J., Cohen, B. A., Antaya, R. J., Bruckner, A. L., Horii, K., Silverberg, N. B., Wright, T. S., Yan, A. C., Smith, M. L., Bower, C., Baldassari, C., Digoy, G. P., Hotaling, A., Ishman, S., McClay, J., Preciado, D., ... Urata, M. M. (2015). Diagnosis and management of infantile hemangioma: Executive summary. *Pediatrics*, 136(4), 786–791. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2482>
- Davidov, E., & Semyonov, M. (2017). Attitudes toward immigrants in European societies. *International Journal of Comparative Sociology*, 58(5), 359–366. <https://doi.org/10.1177/0020715217732183>
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Zinsser, K. (2012). Early childhood teachers as socializers of young children’s emotional competence. *Early Childhood Education Journal*, 40(3), 137–143. <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0504-2>
- Desmita, D. (2009). Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah. *Ta’dib*, 11(2). <https://doi.org/10.31958/jt.v12i1.150>
- Dhaniswara, E., Zani, B. N., Iswahyudi, M. S., Syafral, M., & Cahyono, D. (2023). Utilizing Artificial Intelligence to Improve Adaptive Learning Utilizing Artificial Intelligence to Improve Adaptive Learning Universitas Widya Kartika Surabaya , Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia , Indonesia Pusat Studi Pelatihan Tim , Ind. September. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v10i1>
- Dodge, H. (2010). Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, & Promises. *Journal of Educational Administration*, 48(2), 278–280. <https://doi.org/10.1108/09578231011027941>

- Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M. P. ., & Dr. Wardana, M. P. . (2019). Seeing and learning. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188).
- Edwards, A., & Edwards, A. D. (2017). The Effectiveness of Model-Based Instruction on Student Achievement and Student Metacognition in Advanced Chemistry Classes. 11. http://digitalcommons.kennesaw.edu/seceddoc_etdhttp://digitalcommons.kennesaw.edu/seceddoc_etd/11
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts. In *Making Sustainability Work Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts*.
- Feist, G. J. (2012). Predicting interest in and attitudes toward science from personality and need for cognition. *Personality and Individual Differences*, 52(7), 771–775. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.01.005>
- Feshbach, S., & Sakano, N. (1997). *Handbook of Cross-cultural Psychology: Social Behavior and Applications*.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187>
- Freire, P. (1978). *Pedagogy of the Oppressed*. Bloomsbury Academic.pdf (p. 397).
- Gelman, R. (1978). Cognitive development. *Annual Review of Psychology*, 29(April), 297–332. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.29.020178.001501>
- Guibernau, M. (2004). Anthony D. Smith on nations and national identity: A critical assessment. *Nations and Nationalism*, 10(1–2), 125–141. <https://doi.org/10.1111/j.1354-5078.2004.00159.x>
- HANS KOHN. (1971). Making o f the Modern French Mind, Nation- alism: Its Meaning and History, Basic History o f Modern Russia, The Habsburg Empire: 1804-1918, African Nationalism in the Twentieth Century.
- Hoy & Miskel. (2013). USING CAPACITY TO MODEL SCHOOL EFFECTIVENESS. 1–203.
- Hubi, Z. B., Suryadi, K., & Luthfiani, R. S. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program bandung masagi di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.69535>

- Hyson, M. (2021). *Pushing Boundaries: Young People's Experiences Developing and Expressing Intersecting Identities*. July, 6.
- Imron Fauzi, & Srikantono. (2013). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Civic Education). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Iswahyudi, D., & Malang, U. K. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas. 3, 350–358.
- Juhanaini, J., Rizqita, A. J., Bela, M. R. W. A. T., Hernawati, T., Qolbi, I. N., & Khimmataliyev, D. O. (2025). Android-Based Technology: Development of Game-Based Learning Media Based on the Results of Analysis of Arithmetic Learning Difficulties. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 48(1), 1–28. <https://doi.org/10.37934/araset.48.1.128>
- Katherine Covell, R. B. H. and J. K. M. (2010). Implementing children's human rights education in schools. *Improving Schools*, 9(1), 17–31. <https://doi.org/10.1177/1365480206061994>
- Kemph, J. P. (2006). Erik H. Erikson - Identity, youth and crisis. *Behavioral Science*, 14(2), 154–159.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Krebs, D. L., & Denton, K. (2005). Toward a more pragmatic approach to morality: A critical evaluation of Kohlberg's model. *Psychological Review*, 112(3), 629–649. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.112.3.629>
- Kusumawardani, A., & Psikologi, B. (2004). CONVENTION générale entre la France et le Grand-Duché de Luxembourg sur la Sécurité Sociale. *Archives de Médecine Sociale*, 7(1), 38–48.
- Kuswandi, I., Mudiuddin, M., & Aziz, A. A. A. (2022). Determinisme Kiai Pancasila dalam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 246–257. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.117>
- Latham, G. P., & Saari, L. M. (1979). Application of social-learning theory to training supervisors through behavioral modeling. *Journal of Applied Psychology*, 64(3), 239–246. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.64.3.239>

- Lazuardi, D. R., & Kristiawan, M. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Daring. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 213–220. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3064>
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, 1, 27.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
- Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Loftus, E. F., Fienberg, S. E., & Tanur, J. M. (1985). Cognitive Psychology Meets the National Survey. *American Psychologist*, 40(2), 175–180. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.40.2.175>
- Low, S., & Espelage, D. (2013). Differentiating cyber bullying perpetration from non-physical bullying: Commonalities across race, individual, and family predictors. *Psychology of Violence*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.1037/a0030308>
- Lucas, B., Spencer, E., & Claxton, G. (2012). *How to Teach Vocational Education : A Theory of Vocational Pedagogy*. Centre for Real-World Learning, University of Winchester, Dec, 133. <http://www.skillsdevelopment.org/PDF/How-to-teach-vocational-education.pdf>
- Maksum, H., & Anwar, F. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Glibalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 1–11.
- Martin, J., & McLellan, A. M. (2008). The educational psychology of self-regulation: A conceptual and critical analysis. *Studies in Philosophy and Education*, 27(6), 433–448. <https://doi.org/10.1007/s11217-007-9060-4>
- Mayer, F. S., Frantz, C. M. P., Bruehlman-Senecal, E., & Dolliver, K. (2009). Why is nature beneficial?: The role of connectedness to nature.

- Environment and Behavior, 41(5), 607–643.
<https://doi.org/10.1177/0013916508319745>
- McCabe, P. P., & Margolis, H. (2006). Improving self-efficacy and motivation: What to do, what to say. *Intervention in School and Clinic*, 41(4), 218–227.
- Meece, J. L., & Schunk, D. H. (2005). Self-Efficacy Development in Adolescents. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 71–96.
- Miller, T. (2010). Making Sense of Fatherhood. *Making Sense of Fatherhood*.
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511778186>
- Miltenberger, R. G., Flessner, C., Gatheridge, B., Johnson, B., Satterlund, M., & Egemo, K. (2004). Evaluation of Behavioral Skills Training To Prevent Gun Play in Children. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 37(4), 513–516. <https://doi.org/10.1901/jaba.2004.37-513>
- Morgan, M., Shanahan, J., & Signorielli, N. (2009). Growing up with television: Cultivation Processes. *Media Effects: Advances in Theory and Research*, January, 34–49. <https://doi.org/10.4324/9781410602428-7>
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Munif, S. A., Baderiah, B., & Hisbullah, H. (2024). Integrasi Nilai Karakter melalui Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), 279–288.
- Murod, A. C. (2011). Nasionalisme ” Dalam Pespektif Islam ”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 16(2), 45–58.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Humaniora*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2983>
- Notta, F., Zandi, S., Takayama, N., Dobson, S., Gan, O. I., Wilson, G., Kaufmann, K. B., McLeod, J., Laurenti, E., Dunant, C. F., McPherson, J. D., Stein, L. D., Dror, Y., & Dick, J. E. (2016). Distinct routes of lineage development reshape the human blood hierarchy across ontogeny. *Science*, 351(6269), 1–22. <https://doi.org/10.1126/science.aab2116>
- Nova, S., Monika, T., & Dewi, R. (2024). Upaya Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).

- Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). PERANAN MATA PELAJARAN PPKn DALAM RANGKA MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV DI SDN 3 WURYOREJO. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1).
<https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.356>
- Nurdiansyah, E., Faisal, E. El, & Sulkipani, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis PowToon pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.16875>
- Nurhakim Moh. (2011). IMAM ZARKASYI DAN PEMBAHARUAN PESANTREN : REKONSTRUKSI ASPEK KURIKULUM , MENEJEMEN dan ETIKA PENDIDIKAN. *Progresiva*, 5(1), 83–96.
- Nurhayati, D. (2020). Pengaruh Self Esteem Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri.
- Ormrod, J. E. (2016). *Child Development and Education*. *The Journal of Negro Education*, 58(2), 125. <https://doi.org/10.2307/2295587>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., Hoagwood, K., Angeles, L., & Northwest, K. P. (2015). "Dentists face added drug regulation. *Dental Survey*, 44(12), 73.
<https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>. Purposeful
- Patton, D. U., Hong, J. S., Patel, S., & Kral, M. J. (2017). A Systematic Review of Research Strategies Used in Qualitative Studies on School Bullying and Victimization. *Trauma, Violence, and Abuse*, 18(1), 3–16.
<https://doi.org/10.1177/1524838015588502>
- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral Siti Nuraeni, M., Sukandar, A., & Pendidikan Ash Shofa Bandung, L. (2021). Islamic Religious Education Learning Management for Strengthening The Religious and Moral Character. *The Journal of Educational Research*, 1(3). <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi>
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). The semiotic or symbolic function. *The psychology of the child*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs>
https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Purwanto, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai. *Edu Riligia*, 2(3), 335–349.
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Tranformatif (Jupetra)*, Vol. 01(03), 164–172.
- Rahman, I. N., Budimansyah, D., Suryadi, K., & Sundawa, D. (2024). Penguatan Kecerdasan Kewargaan untuk Mengembangkan Nilai Demokratis di Perguruan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 120–129. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10237>
- Ramdani, F., Muhammad, ;, Ulwan, N., Larasati, ;, Arief, A., Muhamad, ;, Al-Farisi, F., Rochiman, R., Muhammad, ; R, Nuryaddin, N., Kogoya, A., Yayang, ;, & Furnamasari, F. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>
- Reeves, R. (2017). *Reality in advertising / Rosser Reeves*.
- Rusadi, R. M., Sugara, G. S., & Isti'adah, F. N. (2023). Effect of mindfulness-based cognitive therapy on academic grit among university student. *Current Psychology*, 42(6), 4620–4629. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01795-4>
- Ruswanto, W. (1997). Ruang Lingkup Ilmu Antropologi. *Ruang Lingkup Antropologi*, 1(2), 1–46. <http://repository.ut.ac.id/4295/1/ISIP4210-M1.pdf>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Salam, A. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.33627/gg.v1i1.106>

- Sarason, I. G., Smith, R. E., & Diener, E. (1975). Personality research: Components of variance attributable to the person and the situation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 32(2), 199–204. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.32.2.199>
- Satria, B. R., & Rinaldy, R. (2019). Sikap penonton terhadap film nasionalisme (Jenderal Soedirman). *ProTVF*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.21613>
- Schatz, R. T., Staub, E., & Lavine, H. (1999). On the varieties of national attachment: Blind versus constructive patriotism. *Political Psychology*, 20(1), 151–174. <https://doi.org/10.1111/0162-895X.00140>
- Schunk, D. H. (2012). The Global Geospace Science Program and its investigations. In *Space Science Reviews* (Vol. 71, Issues 1–4). <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Schwartz, M. J. (2007). Character Education Partnership. *Moral Education: A Handbook: Volume 1-2*, 1–2, 66–68.
- Setiawan, J., Aman, & Wulandari, T. (2020). Understanding Indonesian history, interest in learning history and national insight with nationalism attitude. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 364–373. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20474>
- Skinner dan Belmont. (1993). *Motivation_in_the_classroom_Reciprocal_e.pdf*.
- Slavin, R. (2018). *EDUCATIONAL PSYCHOLOGY Cognitive Theories of Learning Motivating Students to Learn*.
- Steggmann, J. L., Baccarani, M., Breccia, M., Casado, L. F., García-Gutiérrez, V., Hochhaus, A., Kim, D. W., Kim, T. D., Khoury, H. J., Le Coutre, P., Mayer, J., Milojkovic, D., Porkka, K., Rea, D., Rosti, G., Saussele, S., Hehlmann, R., & Clark, R. E. (2016). European LeukemiaNet recommendations for the management and avoidance of adverse events of treatment in chronic myeloid leukaemia. *Leukemia*, 30(8), 1648–1671. <https://doi.org/10.1038/leu.2016.104>
- Steinberg, L. (2008). A social neuroscience perspective on adolescent risk-taking. *Developmental Review*, 28(1), 78–106. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2007.08.002>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35). <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>

- Suryaman, M. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 112–126.
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.240>
- Susrianto, E. (2012). Peranan Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, Dan Sosial)*, 1(5), 33–44.
- Suwartini, S. (2016). Teori Kepribadian Social Cognitive : Kajian Pemikiran Albert Bandura. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 37–46.
- Tambunan, P., Suranta Siboro, E., A.G Sitohang, J., S. Maha, R., & Yunita, S. (2022). Implementasi Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1451–1461.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.483>
- Tate, R. L., & Perdices, M. (2019). Data evaluation. In *Single-Case Experimental Designs for Clinical Research and Neurorehabilitation Settings* (pp. 154–182). <https://doi.org/10.4324/9780429488184-9>
- Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning Qualitative Research: Design and Decision Making for New Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–7.
<https://doi.org/10.1177/1609406920967174>
- Umari, T., & Rosmawati. (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(2), 118–126.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utari, U. D., Education, E., & Program, S. (2022). USING A COMIC BOOK TO IMPROVE EIGHT GRADE.
- Watts, M. (2006). Citizenship education revisited: Policy, participation and problems. *Pedagogy, Culture and Society*, 14(1), 83–97.
<https://doi.org/10.1080/14681360500487496>

- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Wineburg, S. (2010). Historical thinking and other unnatural acts. *Phi Delta Kappan*, 92(4), 81–94. <https://doi.org/10.1177/003172171009200420>
- Wininger, S. R., Redifer, J. L., Norman, A. D., & Ryle, M. K. (2019). Prevalence of Learning Styles in Educational Psychology and Introduction to Education Textbooks: A Content Analysis. *Psychology Learning and Teaching*, 18(3), 221–243. <https://doi.org/10.1177/1475725719830301>
- Woolfolk, A. (2016). Educational psychology. *Educational Psychology*, 6, 431–454. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.06.020155.002243>
- Yolanda, M., & Hartati, U. (2022). Perkembangan Gabungan Politik Indonesia (Gapi) Pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1939-1942. *Swarnadwipa*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24127/sd.v5i1.1991>
- Youniss, J., McLellan, J. A., & Yates, M. (1997). What we know about engendering civic identity. *American Behavioral Scientist*, 5, 620–631. <https://doi.org/10.1177/0002764297040005008>
- Yusmita, A., & Angraini, N. (2017). the Effects of English Songs on the Seventh Grade Studentsâ€™ Pronunciation Achievement in Smp Srijaya Negara Palembang. *Global Expert: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.36982/jge.v6i1.259>
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218–223. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21019>
- Zimen, E. (2008). Struggle for life. *Naturepe*, 45(2008), 7–9. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1hcg0th.6>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Polysynchronous di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5086>